



Agus Sadana¹
 Basiran²

PERAN PELAJARAN KHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN HARUN ASY-SYAFTI YOGYAKARTA)

Abstrak

Pelajaran Khat adalah pendidikan yang seharusnya di terapkan di manapun berada karena kemuliaan dan tanggung jawab adalah sebagian dari pendidikan yang sangat di perlukan, karena pelajaran khat ini merupakan bagian dari pendidikan karakter, maka otomatis akan menjadikan seorang yang kuat dan stabil, islami berkarakter serta berbudaya karena bangsa Indonesia perlu dibangun dengan integritas yang tinggi untuk membangun Indonesia yang kuat berkarakter dan bertaqwa kepada Allah SWT. Terkhusus pada karakter peserta didik yang sekarang cenderung turun pada Era globalisasi digital sehingga banyak terjadi penurunan moral.

Kata Kunci: Pelajaran Khat , Pendidikan Karakter, Moral

Abstract

Khat lessons are education that should be applied wherever you are because nobility and responsibility are part of the education that is really needed, because these Khat lessons are part of character education, they will automatically make a person strong and stable, of Islamic character and cultured because the Indonesian nation needs to be built with high integrity to build an Indonesia that is strong in character and devoted to Allah SWT. Especially in the character of students which now tends to decline in the era of digital globalization so that there is a lot of moral decline.

Keywords: Khat Lessons, Character Education, Moral

PENDAHULUAN

Manusia bertugas dan bertujuan untuk menjadi manusia, sedangkan manusia menjadikan dirinya manusia hanya melalui pendidikan. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah peradaban, yaitu hasil karya manusia yang diperuntukkan mendukung kesejahteraan manusia. Pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa. Begitu juga dalam Pendidikan Islam setiap Nabi dan rosul semuanya membawa misi tersendiri, sebagai contoh Nabi Muhammad SAW hadir di dunia ini sebagai pembebas atas hak dan harkat manusia pembebasan dari perbudakan, diskriminasi dan dengan menghilangkan kelompok-kelompok yang merusak tatanan dunia, dengan tauhid segala kunci pokok ajaran yang dibawanya. Pendidikan nilai terkait dengan salah satu pendidikan, yaitu lingkup afektif. Di Indonesia pendidikan nilai atau karakter yang dominan adalah pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama dari kedua mata pelajaran tersebut dimana memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menumbuh kembangkan tanggung jawab bersama di

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
 email: hasanagusadana@gmail.com, basiran@syekhnurjati.ac.id

suatu era globalisasi, yaitu dengan nilai-nilai sosial, budaya, etika dan moral dimana dapat mensinergikan dengan nilai Agama, kebangsaan, dan nilai kemanusiaan. Maka sesuai Pasal 51 ayat (1) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan moral, karakter mencakup madrasah sebagai bentuk satuan pendidikan yang sejajar status dan perannya maka pembahasan terkait pelajaran “KHAT” akan membentuk karakter yang islami religius, berkarakter dan memiliki nilai-nilai yang baik untuk diri sendiri maupun cerminan orang lain, dan juga memiliki nilai-nilai yang bersifat nasional berkaitan dengan penerapan penerapan sebagai muslim yang baik berkarakter.

Sebelum jauh membahas tentang Pelajaran “KHAT” yang membentuk karakter islami maka alangkah baiknya kita melihat dimana moral dan etika dari semua kalangan terjadi penurunan dari tahun ketahun:

1. 158 kepala daerah tersangkut korupsi
2. sepanjang 2004-2011 42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun
3. waktu 2008-2011 30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat
4. kasus suap pemilihan DGS BI Kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM

Sumber : Litbang Kompas

Beberapa kasus yang membuat hati kita “trenyuh” melihat kelakuan para pejabat negara, yang sudah tentu mereka adalah orang-orang cerdas secara intelektual, tapi mengapa mereka sampai melakukan hal demikian?, karena mereka tidak memiliki kepribadian yang berkarakter.

Pada Pendidikan karakter sekarang harus diperlukan, tidak hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Dimana perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Bayangkan persaingan apa yang akan muncul ditahun-tahun akan datang? Yang jelas itu akan menjadi beban kita dan orang tua. Saat itu, anak-anak memiliki masa watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.

Kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan Negara di Dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya ditahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama. Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada era globalisasi teknologi mendatang tentunya membutuhkan karakter yang baik.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan.

Ditambah lagi dengan sikap kurang tanggung jawab, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak mau meminta maaf, berperilaku curang dan lain sebagainya, maka kita bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada generasi-generasi yang akan datang jika anak-anak ini tidak dilandasi dengan karakter islami, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan agama sebagai modal kekuatan diri dan lain sebagainya. Karena keberhasilan seseorang berawal dari karakter seseorang yang dibangun sejak dini.

Maka sebagai latar belakang masalah diatas penulis berusaha mengupas tuntas terkait masalah yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Apakah pelajaran KHAT itu?
2. Tujuan dari “Pelajaran “KHAT” adalah?

Strategi pembelajaran “KHAT “untuk mencetak karakter yang baik itu bagaimana?

METODE

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pelajaran khat dalam membentuk karakter Islami, dengan fokus pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i di Yogyakarta. Latar

belakang penelitian ini adalah pentingnya karakter Islami dalam pendidikan Islam dan potensi peran khat dalam memperkuat karakter tersebut.

2. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, kami mengeksplorasi teori-teori yang terkait dengan khat dalam Islam dan studi-studi terdahulu yang mengungkap pengaruh pelajaran khat terhadap karakter Islami. Kami juga menggali konteks Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i Yogyakarta untuk memahami lingkungan penelitian.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mencakup hubungan antara pelajaran khat dan karakter Islami serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian meliputi pelajar di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i, guru pelajaran khat, dan pimpinan pondok pesantren. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung terhadap pelajaran khat, dan analisis dokumen yang mencakup materi pelajaran, kurikulum, dan catatan prestasi pelajar. Analisis data akan menggunakan teknik analisis isi untuk data wawancara dan dokumen, dan jika relevan, perangkat lunak statistik akan digunakan.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup perencanaan dan persiapan penelitian, rekrutmen subjek penelitian, pelaksanaan wawancara dan observasi, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

6. Etika Penelitian

Selama penelitian, kami akan memastikan mendapatkan persetujuan dari pihak pondok pesantren dan subjek penelitian. Kami juga akan menjaga privasi subjek penelitian dan mematuhi kode etik penelitian dalam melaporkan hasil penelitian.

Metodologi ini akan membantu kami menjalankan penelitian dengan struktur yang baik dan memastikan bahwa data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kami diperoleh secara komprehensif. Kami juga akan menjunjung tinggi etika penelitian dan mendapatkan izin yang diperlukan dari pihak berwenang di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apakah pelajaran khat itu? Secara bahasa, "Khat" (خط) berarti garis atau coretan. Adapun pengertian Khat adalah: suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun dengan kaidah kaidah tertentu. Yaqut Al Musta'shimi, Khattat kenamaan Daulah Abbasiyah mengemukakan tentang definisi khat sebagai berikut

الخط هندسة روحانية ظهرت بالة جسمانية

"Khat adalah seni arsitektur yang termanifestasikan melalui perangkat kebendaan"

Pendapat tersebut kita temui ketika menulis, bahwa seni khat menggabungkan visualisasi yang tersimpan dalam otak ketika meniru guru, perasaan keindahan dalam jiwa, dengan perantara peralatan kebendaan seperti pena, tinta dan kertas. Orang-orang Eropa memakai istilah "Calligraphy" yang berasal dari bahasa latin Callios yang berarti indah dan Graphos yang berarti tulisan atau aksara untuk menunjukkan indahnya tulisan. Dalam Ensiklopedi Seni Dunia, Kaligrafi adalah; Tulisan yang indah, Seni tulisan yang teratur dan pasti dengan kaidah kaidah seni secara umum.

Adapun istilah Husnul Khat (حسن الخط) adalah khusus dipakai untuk seni Khat Islam saja. Sedangkan untuk penulis khat, pada era abad Hijriyah awal, secara khusus digunakan istilah Katib, kemudian menjadi Kuttab, beralih menjadi Warraq baru setelah itu digunakanlah kata Khattat. Orang-orang Iran memakai istilah Hoş Nüvis atau Hob Nüvis sebagai pengganti dari kata Khattat. Beda lagi dengan orang-orang Turki Utsmani yang lebih spesifik lagi menamai para kaligrafer sesuai dengan apa yang mereka tulis; Ta'liq Nüvis untuk mereka yang menulis Khat Ta'liq, Çeb Nüvis untuk mereka yang menulis dengan Khat Diwani, Siyakat-Nüvis untuk penulis khat Siyakat, dan seterusnya.

Perkembangan Kaligrafi di Indonesia

Di Indonesia, seni kaligrafi yang dikenal umumnya kaligrafi Arab. Di mana tulisan Arab yang ditulis dengan gaya sedemikian rupa, sehingga tulisan tersebut memiliki keindahan yang bernilai seni dan enak dipandang. Kaligrafi Arab lebih dikenal di Indonesia, dibandingkan seni kaligrafi yang lainnya. Salah satu penyebabnya karena perkembangan seni kaligrafi Arab cukup mendapatkan posisi

dan sudah di bawa serta dikenalkan pada masa kerajaan -kerajaan Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa kaligrafi menjadi salah satu peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan Islam. Tulisan halus yang obyeknya huruf Jawa, Latin, Jepang, hindi, China, Rusia, dan lainnya disebut kaligrafi. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut Khat yang artinya garis atau tulisan indah. Kaligrafi di Indonesia Berdasarkan buku Dasar-Dasar Linguistik (1990) oleh Djoko Kentjono, kedatangan agama Islam di Indonesia menyebabkan tersebarnya aksara Arab. Akasara tersebut tidak hanya digunakan untuk naskah berbahasa Arab atau Al-Qur'an, melainkan juga untuk bahasa Melayu yang disebut Pegon (huruf Jawi). Huruf ini juga digunakan sebagai medium pengajaran dan penulisan di sekolah dan pada penulisan kitab, terutama di pesantren. Perkembangan kreativitas seniman lokal Indonesia dalam memahat seni kaligrafi mulai diaplikasikan pada batu nisan. Ali Akbar dalam buku Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam (1994), dikemukakan fungsi-fungsi kaligrafi sebagai berikut: Kaligrafi sebagai media ibadah dan dakwah Karya seni kaligrafi bertujuan untuk mengagungkan nama Tuhan. Sehingga kaligrafi menjadi produk seni yang tidak lepas dari unsur-unsur ibadah dan dakwah.

Beberapa seniman kaligrafi (khat) mampu memadukan seni kaligrafi islam dengan unsur-unsur seni lokal. Pola hias tradisional yang sudah berkembang kemudian dipertahankan dan menghasilkan karya kaligrafi yang indah tanpa menghilangkan karakter tulisannya. Kaligrafi/Khat sebagai penghias Fungsi utama kaligrafi yang dijumpai adalah untuk menghias agar tampak lebih indah. Kaligrafi sebagai pengungkapan rasa hormat terhadap tokoh Besarnya minat seniman muslim untuk menuangkan kreativitas seni, muncul secara bersamaan dengan tingginya rasa hormat terhadap tokoh-tokoh yang berjasa. Kaligrafi sebagai media komunikasi Kaligrafi/Khat sebagai alat untuk menyampaikan maksud tertentu. Fungsi ini diwujudkan oleh salah satu sultan yang memerintah Kerajaan Aceh Darussalam untuk mengirim surat kepada penguasa negara asing. Kaligrafi/Khat adalah suatu tulisan yang mengandung nilai seni dan keindahan. Tak sedikit banyak anak muda menyukai seni kaligrafi melalui pondok pesantren maupun sekolah sekolah yang menanamkan nilai nilai keislaman. Dalam perkembangan kaligrafi dipisahkan menjadi beberapa jenis, seperti kaligrafi tradisional, klasik, modern, ekspresif dan kontemporer. Semua jenis kaligrafi itu memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri. Kekhasan yang sama pada seni kaligrafi adalah kreatifitas seniman dalam memvisualisasikan bentuk karya ciptanya.

Selain itu kaligrafi juga dapat membentuk karakter seseorang karena seni ini dapat menciptakan kedekatan spiritual dalam diri manusia kepada Sang Pencipta. Melalui keindahan kaligrafi kita dapat belajar bahwa kita dapat memahami tentang kekaguman, lebih takjub dengan penciptaan Sang Pencipta. Di dalam kaligrafi kita tidak hanya sekedar mengetahui keindahan, tetapi juga kita mempelajari peri kemanusiaan dan rasa ketuhanan karena kaligrafi Islam dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist nabi

Strategi pembelajaran khat untuk berperan dalam karakter

Salah satu Pesantren yang mengajarkan Seni Khat adalah Pesantren PPTQ Harun Asy-syafi'i disini para santri diajarkan kesenian berupa seni rupa, karya seni, IT, dan khat ataupun kaligrafi meskipun pada dasarnya pondok pesantren "Tahfidz Quran" karena pentingnya khat ini baik tujuan dan nilai-nilai yang terkandung. Jadi, para santri tidak hanya belajar menulis khat saja tetapi mereka dapat mengasah kemampuan seni rupa dan IT serta penalaran dalam melaksanakan atau mengaplikasikannya di lapangan sesuai perkembangan jaman. PPTQ Harun Asy-Syafi'I mengajarkan kepada para santri bahwa Khat tidak selalu berkutik dengan tinta dan kertas serta imajinasi yang monoton. Dalam praktiknya khat dapat diaplikasikan pada benda-benda lain yang digunakan sebagai ornament arsitektur, seperti kaligrafi kuning, tembaga, ukir kayu, bordir dan masih banyak lagi karena tujuan yang utama adalah sebagai syi'ar islam sekaligus memahami kandungan ayat-ayat Al-quran dan Hadits yang terkandung dimana banyak dituliskan melalui tulisan tulisan yang di ambil dari sumber utama ilmu pengetahuan yaitu Al-Quran dan Hadits.

Tujuan Belajar Khat

Kaligrafer/Khater (orang yang menulis khat) termasuk ke dalam orang yang berperan dalam menjaga Al-Qur'an dan sunah selain para hafidzhoh, karena mereka membuat al-Qur'an dan sunah menjadi tertulis dan tulisan itu dapat tersebar dan tersampaikan kepada banyak orang, dengan begitu al-Qur'an dan sunah tidak punah.

1. Untuk Menyalurkan Kemampuan Seni. Dalam Islam terdapat beberapa larangan dalam berseni diantaranya adalah seni yang dibuat tidak boleh menjurus kepada syirik dan maksiat. Bagi seorang

- muslim yang senang melukis dan khawatir kemampuannya menimbulkan. hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam dapat menyalurkan bakatnya melalui kaligrafi.
2. Memudahkan Dalam Menghafal Al-Qur'an. Pada praktiknya saat mempelajari kaligrafi/Khat, kaligrafer akan menulis ayat Qur'an secara berulang hingga tulisannya sesuai dengan qaidah, dan hal ini dapat membuat kaligrafer menghafal ayat Qur'an yang ditulisnya. Tidak hanya hafal dengan ucapan bahkan hafal tulisannya.
 3. Melatih Kesabaran. Seorang yang menulis kaligrafi tidak dapat menulis dalam keadaan tergesa karena tulisan akan terlihat sempurna dengan ketelitian penulisnya. Sehingga dengan menulis kaligrafi dapat melatih kesabaran seseorang.
 4. Menambah Kecintaan Terhadap Ayat Al-Qur'an. Tulisan yang indah akan membuat orang yang melihatnya merasa takjub. Oleh karena itu, saat menulis atau melihat kaligrafi rasa cinta terhadap ayat Qur'an akan bertambah.
 5. Meningkatkan Kreatifitas. Seorang khat akan terus menyempurnakan desain yang dia buat dan menciptakan desain-desain baru, selain itu juga akan berlatih memadukan warna-warna agar karyanya terlihat indah. Sehingga kreatifitas seseorang akan meningkat saat dia mempelajari kaligrafi.

Tujuan Umum

Tujuan ini adalah tujuan yang di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik pada kegiatan pembelajaran maupun dengan cara lain

Mengadakan pembentukan akhlak atau budi pekerti b) Persiapan atau perhatian yang seimbang antara kehidupan dunia dan agama sekaligus. c). menumbuhkan semangat ilmiah pada para peserta didik dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu. d). menyiapkan peserta didik profesional teknikal seni dan artistik.

SIMPULAN

1. Kaligrafi/Khat sebagai media ibadah dan dakwah Karya seni kaligrafi bertujuan untuk mengagungkan nama Tuhan. Sehingga kaligrafi menjadi produk seni yang tidak lepas dari unsur-unsur ibadah dan dakwah.
2. Strategi pembelajaran Khat. PPTQ HARUN ASY-SYAFI'I mengajarkan kepada para santri bahwa Khat tidak selalu berkulit dengan tinta dan kertas serta imajinasi yang monoton. Dalam praktiknya khat dapat diaplikasikan pada benda-benda lain yang digunakan sebagai ornament arsitektur, seperti kaligrafi kuningan, tembaga, ukir kayu, bordir dan masih banyak lagi.
3. Tujuan Belajar Khat. Kaligrafer/Khater (orang yang menulis khat) termasuk ke dalam orang yang berperan dalam menjaga Al-Qur'an dan As-sunnah selain para hafidz dan hafidzhoh, karena mereka membuat Al-Qur'an dan As-sunnah menjadi tertulis, dan tulisan itu dapat tersebar dan tersampaikan kepada banyak orang, dengan begitu al-Qur'an dan sunah tidak punah. Kemudian pelajaran "KHAT" akan membentuk karakter yang islami religius, berkarakter dan memiliki nilai-nilai yang baik untuk diri sendiri maupun cerminan orang lain, dan juga memiliki nilai-nilai yang bersifat

DAFTAR PUSTAKA

- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Abdullah, A.R.S. 1991. Educational Theory, A Qur'anic Outlook (Alih bahasa: Mutammam). Bandung: Di
- Muhyiddin Serin, Shan'atina Al Khatiyah, Tarikhuha-Lawazimuha-wa adawatuha-namadziyuha, hal. 30.
- Dr. H. Masduki Duryat, M.Pd.I. 2022. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institut yang Bermutu dan Berdaya Saing <https://sakalkaligrafi.com/khat-adalah-seni-arsitektur-ruhani/> oleh Bukhari Ibnu